

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT*
FRAUD DALAM PERSPEKTIF
*FRAUD PENTAGON***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ADE RIZKY NOVITASARI
NIM. 12030111130046

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ade Rizky Novitasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130046
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *FINANCIAL
STATEMENT FRAUD* DALAM
PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON***
Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt., C.A.

Semarang, 28 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt., C.A.)

NIP. 1967 0809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ade Rizky Novitasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130046
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *FINANCIAL*
STATEMENT FRAUD DALAM
PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Juli 2018

Tim Penguji :

1. Anis Chariri, S.E, M.Com, Ph.D, Ak. CA. (.....)
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si.,Akt. (.....)
3. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ade Rizky Novitasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Juni 2018
Yang membuat pernyataan

Ade Rizky Novitasari
NIM. 12030111130046

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence and to examine the elements of fraud in fraud pentagon theory against indications of financial statement fraud on nonfinancial sector companies in Indonesia at 2009-2014. Independent variables in this research were financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, and frequent number of CEO's picture, while the dependent variable was financial statement fraud.

The population in this study was nonfinancial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 to 2013, based on the investigation result of Indonesia Financial Services Authority in 2009 to 2014 towards the listed companies that proved have done the VIII.G.7 infraction, the financial statement fraud. Total samples used in this study were 60 companies, consist of 30 companies which classified had done the financial statement fraud, and 30 companies which not classified had done the fraud as matched companies by the criteria on the same of industry and total asset. This research was conducted by quantitative methods using secondary data. Data analysis was performed by the descriptive statistic analysis, multikolonieritas test, and hypothesis test with logistic regression analysis.

The results of this study indicate that there are two variables which were significant positive in influencing the financial statement fraud, including and the change in auditor and frequent number of CEO's picture. These variables represent the two elements in a pentagon fraud Crowe's theory; rationalization and arrogance.

Keywords : Fraud, Financial Statement Fraud, Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraud Pentagon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menguji elemen-elemen *fraud* dalam teori *fraud pentagon* terhadap indikasi adanya *financial statement fraud* pada perusahaan sektor nonkeuangan di Indonesia pada tahun 2009-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013, sebagaimana berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2009-2014 terbukti melakukan pelanggaran VIII.G.7, yakni pelanggaran terhadap Pedoman Penyajian Pelaporan Keuangan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan yang terdiri dari 30 perusahaan yang melakukan *fraud* dan 30 perusahaan yang tidak melakukan *fraud* sebagai perusahaan kontrol dengan kriteria pada kesamaan dalam industri dan jumlah asetnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *change in auditor* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel tersebut merepresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *rationalization* dan *arrogance*.

Kata kunci : *Fraud, Financial Statement Fraud, Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraud Pentagon*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Di samping itu, proses menuntut ilmu semasa kuliah merupakan salah satu karunia terbesar yang dapat penulis nikmati karena di luar ekspektasi bahwa akhirnya penulis dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan berhasil merampungkannya. Bekal ilmu, pengalaman, dan teman yang telah didapat semasa perkuliahan tentunya akan sangat bermanfaat di masa depan.

Skripsi dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON***” telah penulis rampungkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt. CA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi teguran, saran, nasehat, motivasi yang membangun dan berjasa besar dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Adityawarman S.E., M. Acc., Ak. yang telah memberikan nasehat dan arahan selama proses perwalian.
5. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin M.Si., Akt. Dan Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.Si., Akt. yang telah memberikan nasehat, dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses skripsi.
6. Seluruh staff pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang baik.
8. Bapak Tri Sunu Sarjono selaku Humas OJK, Bapak Ali Ridwan, Mba Bertha dan Mba Berlian dari Direktorat Pengenaan Sanksi dan Keberatan Pasar Modal OJK yang telah membantu penulis mendapatkan data untuk penelitian skripsi.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibuk yang telah mendo'akan, mendukung dan membebaskan putrinya dalam mengerjakan apapun yang disukai dan impikan.
10. Adik-adik tersayang Alya, Azizah dan Arsyad yang selalu menjadi obat rindu dan penyemangat kakaknya, juga untuk Alm. Chandra yang telah bahagia di sisiNya.
11. Keluarga besar, terutama Mbah Uti yang menjadi pendengar setia keluh kesah cucunya, Bulik-bulik, Om-om yang banyak memberi nasehat dan partner bertukar pikiran. Alm. Mbah Kung yang telah berjasa mendidiku dengan tegas dan mendorong untuk tidak menyerah dalam meraih apapun yang ku inginkan.
12. Orang tua tersayang Pak Nick, Ibu Lily, Miss Yoon, Ibu Roos dan Pak John yang senantiasa mencurahkan perhatian, dukungan dan mempercayai saya dapat melakukan banyak hal selama ini. Terima kasih sudah memberikan teladan dan kesempatan-kesempatan besar kepada saya untuk mengembangkan diri.
13. Semua kakak pendamping dan staff Titian Foundation sejak awal hingga sekarang: Mba Iin, Mas Anton, Mba Wiwid, Mba Yani, Pak Riyanto, Mba Yunita, Mba Sisil, Mba Kiki, Mba Ana, Mba Wisti, Mba Nita, Mba Herna, Mba Amie, Mba Risti, Mas Timo, Mba Retno, Rizka, Nurul dan semuanya yang telah mendidik dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.
14. Ibu-ibu member Soroptimist International of Jakarta yang telah memberikan *support*, *sharing* dan beasiswa *exchange* saya ke Tasmania: Bu Any, Bu Torie, Bu Chris, Bu Agnes, dan semuanya. Terima kasih pada Bu Elizabeth

(MEG) yang telah memberi kesempatan magang di bagian Forensics and Security Services, PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory.

15. Pemerintah melalui program Bidikmisi dan pihak Kesma Undip yang telah memberikan saya kesempatan menerima beasiswa dan merasakan pengalaman berbagai pelatihan yang bermanfaat.
16. Sahabat kesayanganku yang jauh tapi selalu dekat di hati : Neti dan Zuli. Kalian yang sangat perhatian, sabar dan setia menemani jatuh bangunnya perjalananku, makasih banyak.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah: Cichi, Rahma, Naili, Anice, Icha, dan Devi terima kasih banyak buat semua momen, bantuan, perhatian dan kasih sayang kalian.
18. Terima kasih banyak buat Nidza, partner berjuang sampai titik penghabisan! Curhatan, bantuan dan canda tawanya, semua sangat berarti. Terima kasih banyak untuk Rainer yang memberi banyak update dan informasi sampai akhirnya sidang.
19. Teman-temanku yang baik hati: Intan Wijaya, Intan S.P.P, Fia, Mima, Nia makasih atas sharing, perhatian, dan semangat yang ditularkan.
20. Isma dan Tessa makasih atas sharingnya mengenai beberapa hal dalam skripsi ini.
21. Saudari perantuku: Ipeh, Tari, Dhani, Irma, Fatma, Puspita, Kornelia, Anthy dan semuanya makasih atas kebersamaan dan bantuannya selama ini. Besar terima kasih juga buat Ibu-Bapak Pono yang sangat baik dan perhatian, selaku orang tua saya di Semarang.
22. Titianers terspesial Generasi 1 yang telah berjuang bersama sejak bangku SMP, semangat perjuangan kalian jadi contoh buatku. Makasih banyak Susie, Indah, Nurul, Sandra, Mba Lina, dan Mey sudah menularkan energi positifnya.
23. Tim KKN desa Semat: Maya, Mba Cepi, Mba Andra, Mas Yoga, Mas Yuda, Mas Sekti dan Putu. Makasih buat kebersamannya yang berkesan dan bikin aku betah KKN.

24. Semua teman, kenalan, senior di kantor magang, tempat part time, organisasi: Titian Foundation, CLSA Indonesia, PwC Indonesia, Call Center SNMPTN/SBMPTN, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Keluarga Mahasiswa Klaten Undip, Keluarga Mahasiswa Bidikmisi, kepanitiaan acara, project, dll, terima kasih atas kerjasama, sharing ilmu dan pengalamannya yang sangat berharga.
25. Keluarga Akuntansi Undip 2011, terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga selama ini. Sampai jumpa dan sukses selalu untuk kita semua.
26. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, memberikan dukungan, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tidak sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 22 Juni 2018

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Iqra' : Bacalah

All I know is that I know nothing.
(Socrates)

Nanakarobi yaoki:
Fall seven times, stand up eight

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta

Keluarga Titian Foundation

Semua orang yang menyayangi, memberi dukungan, dan mendorong
saya untuk terus maju meraih impian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan teori.....	16
2.1.1 <i>Fraud</i>	16
2.1.1.1 Definisi <i>Fraud</i>	16
2.1.1.2 Klasifikasi <i>Fraud (Fraud Tree)</i>	17

2.1.2 <i>Financial Statement Fraud</i>	20
2.1.2.1 Definisi <i>Financial Statement Fraud</i>	20
2.1.2.2 Pelaku <i>Financial Statement Fraud</i>	21
2.1.2.3 Jenis <i>Financial Statement Fraud</i>	21
2.1.3 Teori Fraud Pentagon (<i>Crowe's fraud pentagon theory</i>).....	22
2.1.3.1 <i>Pressure</i> (Tekanan).....	22
2.1.3.2 <i>Opportunity</i> (Peluang).....	23
2.1.3.3 <i>Rationalization</i> (Rasionalisasi).....	23
2.1.3.4 <i>Competence</i> (Kompetensi)	24
2.1.3.5 <i>Arrogance</i> (Arogansi)	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	34
2.4.2 Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	35
2.4.3 Pengaruh <i>Eksternal Pressure</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	36
2.4.4 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	37
2.4.5 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	38

2.4.6 Pengaruh <i>Change in Auditor</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	40
2.4.7 Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	40
2.4.8 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	44
3.1.1 Variabel Penelitian.....	44
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.1.2.1 <i>Financial Stability</i>	44
3.1.2.2 <i>Financial Target</i>	45
3.1.2.3 <i>Eksternal Pressure</i>	46
3.1.2.4 <i>Nature of Industry</i>	46
3.1.2.5 <i>Ineffective Monitoring</i>	47
3.1.2.6 <i>Change in Auditor</i>	47
3.1.2.7 Pergantian Direksi.....	48
3.1.2.8 <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	48
3.2 Populasi dan Sampel.....	49
3.2.1 Populasi.....	49
3.2.2 Sampel.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51

3.5 Metode Analisis.....	51
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	51
3.5.2 Uji Multikolonieritas.....	52
3.5.3 Uji Regresi Logistik.....	52
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	57
4.1 Deskripsi Penelitian.....	57
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.1.2 Sampel Berdasarkan Tahun.....	58
4.1.3 Sampel Berdasarkan Jenis Industri.....	59
4.2 Analisis Data.....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	69
4.2.3 Analisis Regresi Logistik.....	64
4.2.3.1 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model Test</i>).....	64
4.2.3.2 Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	65
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i>).....	66
4.2.3.4 <i>Classification Result</i>	66
4.2.3.5 Estimasi Parameter.....	67
4.3 Interpretasi Hasil.....	68
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	69

4.3.2 Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Financial Statement</i>	
<i>Fraud</i>	70
4.3.3 Pengaruh <i>Eksternal Pressure</i> Terhadap <i>Financial Statement</i>	
<i>Fraud</i>	71
4.3.4 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap <i>Financial Statement</i>	
<i>Fraud</i>	71
4.3.5 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Financial</i>	
<i>Statement Fraud</i>	72
4.3.6 Pengaruh <i>Change in Auditor</i> Terhadap <i>Financial Statement</i>	
<i>Fraud</i>	73
4.3.7 Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap <i>Financial Statement</i>	
<i>Fraud</i>	74
4.3.8 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> Terhadap	
<i>Financial Statement Fraud</i>	75
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3 Saran Penelitian Mendatang.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 <i>Median Loss per Scheme</i>	6
Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i>	19
Gambar 2.4 <i>The Crowe's Fraud Pentagon Model</i>	24
Gambar 2.5 Model Kerangka Pemikiran Teoritis.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Perincian Jumlah Sampel.....	58
Tabel 4.2 Sampel Berdasarkan Tahun.....	59
Tabel 4.3 Sampel Berdasarkan Jenis Industri.....	60
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.6 Uji Kelayakan Keseluruhan Model.....	64
Tabel 4.7 Uji Hosmer dan Lemeshow.....	65
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.9 Tabel Klasifikasi.....	66
Tabel 4.10 <i>Variables in the Equation</i>	67
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang sangat penting. Pentingnya informasi dalam laporan keuangan dikarenakan dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa tertentu. Terutama bagi perusahaan publik, laporan keuangan yang disampaikan secara sukarela merupakan bentuk komunikasi dan pertanggungjawaban kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* yang dimaksud meliputi: pihak manajemen, karyawan, investor (*holder*), kreditor, *supplier*, pelanggan, dan pemerintah.

Tertuang dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2009 bahwa penyajian laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Pentingnya informasi dalam laporan keuangan memotivasi manajer untuk meningkatkan hasil kinerja perusahaan agar mendapat penilaian yang baik oleh para *stakeholder*. Namun pada kondisi tertentu hasil kinerja tidak sesuai yang diharapkan, sehingga dapat mendorong dan memaksa pihak manajemen untuk

melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, agar laporan keuangan terkesan baik. Kemudian informasi yang disajikan menjadi tidak semestinya dan akan merugikan berbagai pihak karena hal ini mempengaruhi keputusan ekonomi.

Penyajian informasi keuangan yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya merupakan suatu bentuk kecurangan dan tentunya hal tersebut telah menyalahi aturan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), ada 5 (lima) karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam penyampaian laporan keuangan, salah satunya yaitu keandalan (*reliability*). Informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan.

Praktik kecurangan laporan keuangan biasa disebut dengan *fraud*. *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengungkapkan bahwa *fraud* adalah segala upaya untuk mengelabui atau memperdaya pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi. Upaya yang dilakukan pelaku *fraud* yaitu melakukan perbuatan yang tidak sesuai hukum, penyalahgunaan maupun penyelewengan.

Berbagai skandal akuntansi yang terindikasi melakukan *fraud* telah berkembang dan merupakan isu bisnis yang menyita perhatian publik karena berkaitan dengan informasi akuntansi yang dibutuhkan banyak pihak dan berdampak luas. Contoh kasus yang cukup terkenal terjadi di Amerika Serikat yaitu kasus Enron dan KAP Arthur Andersen pada tahun 2001. Enron terbukti melakukan

manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan US\$ 600 juta padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Setelah kecurangan ini terbongkar, akibatnya Enron mengalami kebangkrutan, ribuan orang kehilangan pekerjaan. Tidak hanya itu, KAP yang memeriksa Enron yaitu KAP Arthur Andersen juga mendapat sanksi dikeluarkan dari kelompok *Big Five*. Kemudian, dunia akuntansi dan audit dipaksa patuh kepada Sarbanes-Oxley Act/Sarbox/SOX yang memperketat lagi peraturan laporan keuangan bagi perusahaan publik maupun nonpublik.

Tidak kalah menggemparkan dari kasus Enron, baru-baru ini dunia akuntansi kembali dikejutkan dengan adanya skandal perusahaan elektronik di Jepang yang telah berusia 140 tahun yaitu Toshiba. Perusahaan Toshiba gagal mempertahankan kinerja keuangannya. Toshiba telah melakukan penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS. Hal ini menjadi bumerang yang awalnya ingin menciptakan *investor's confidence* ternyata justru mencoreng nama besar Toshiba. Hal ini juga membuat profesi akuntansi dan auditor kembali dipertanyakan.

Skandal *fraud* yang telah terjadi di Indonesia pun tidak sedikit. *Fraud* telah merambah pada hampir semua bidang perusahaan yaitu perbankan, industri jasa, maupun industri manufaktur baik sektor publik maupun swasta. Ada beberapa contoh tindakan *fraud* yang terjadi di Indonesia. Di bidang perbankan yaitu ada kasus bank Century, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengaku menemukan indikasi penyalahgunaan terhadap pembengkakan kucuran dana talangan terhadap

Bank Century. Kasus lain di bidang perbankan yaitu terjadinya pembobolan uang nasabah prioritas Citibank Landmark senilai Rp 16,63 miliar yang dilakukan *senior relationship manager* (RM) bank tersebut.

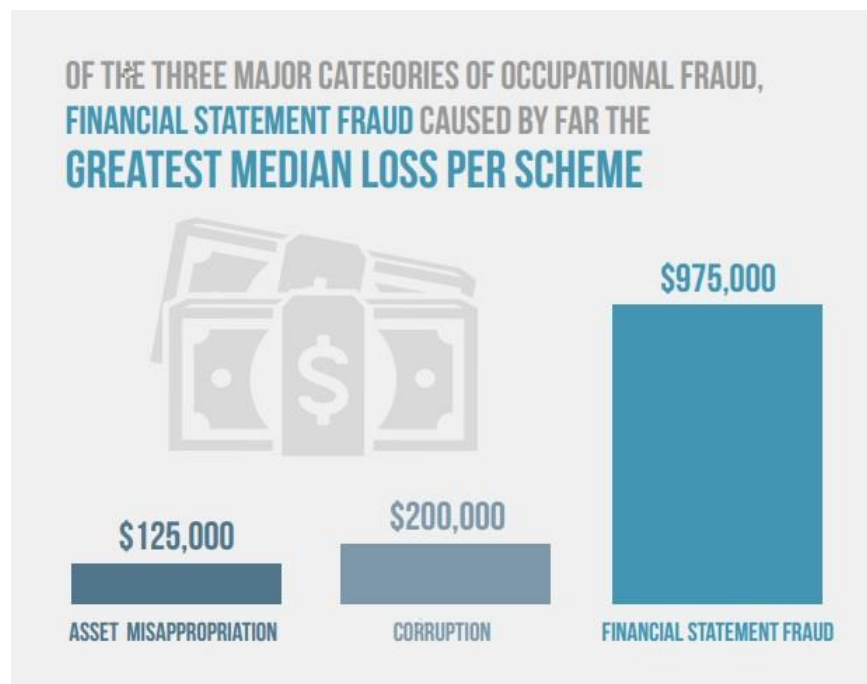
Kasus kecurangan lain yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Kimia Farma. BAPEPAM dan Kementrian BUMN menemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebihsaji overstatement laba bersih untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihiajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Selain itu manajemen PT Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. (Koroy, 2008) menambahkan bahwa pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) membagi tindakan kecurangan (*fraud*) menjadi 3 jenis, yaitu: korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Menurut data *Global Fraud Study* pada tahun 2016 yang diteliti oleh ACFE berdasarkan tindakan kecurangan yang terjadi, besarnya rata-rata kerugian penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) US\$ 125.000. Kemudian kasus korupsi (*corruption*) dengan rata-rata kerugian US\$ 200.000 dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang

memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya dengan rata-rata kerugian US\$ 975.000.

Gambar 1.1

Median Loss Per Scheme



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiner* (2016)

Kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan kecurangan melampaui kerugian keuangan secara langsung. Kerugian tersebut termasuk merugikan hubungan eksternal bisnis, semangat kerja karyawan, reputasi perusahaan, dan *branding*. Bahkan, beberapa efek dari tindakan kecurangan, seperti reputasi perusahaan yang buruk dapat berdampak dalam jangka panjang (PriceWaterhouseCoopers, 2003).

Timbulnya financial statement fraud disebabkan karena adanya salah saji dalam laporan keuangan. Salah saji ini disebabkan dua hal yaitu kesalahan (error) dan fraud. Makna kedua salah saji ini berbeda, error merupakan kekeliruan yang mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja yang

diakibatkan oleh salah penghitungan matematis, pengukuran ataupun salah interpretasi standar akuntansi (Priantara, 2013). Sedangkan fraud merupakan salah saji yang dilakukan secara sengaja oleh pelakunya. Tindakan ini dilakukan dengan adanya dorongan atau motivasi yang membuat pihak manajemen dan karyawan perusahaan melakukan tindakan curang dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi.

Perusahaan akan selangkah lebih baik dengan cara melawan tindakan kecurangan, akan tetapi masih banyak perusahaan yang menggunakan strategi tidak praktis dalam mendeteksi tindakan kecurangan (Wells, 2004). Skandal akuntansi yang makin meningkat menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Skousen *et al.* (2009) berpendapat bahwa profesi auditor harus mendeteksi aktivitas *fraud* secara efektif sebelum akhirnya dapat berkembang menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak.

Financial statement fraud merupakan masalah krusial yang tidak dapat dianggap remeh. Berbagai kasus *fraud* masih kerap terjadi hingga sekarang. Peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk mendeteksi kemungkinan adanya *fraud*. Standar Auditing Seksi 316 (PSA no. 70) menyatakan bahwa auditor tidak dapat memperoleh keyakinan absolut namun auditor harus dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi, termasuk salah saji material sebagai akibat dari kecurangan. Audit harus secara khusus menaksir risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat

dari kecurangan dan harus mempertimbangkan taksiran risiko ini dalam mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan (Diany, 2014).

Auditor harus dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud* dengan menggunakan faktor risiko kecurangan melalui berbagai perspektif. Salah satu teori yang hingga kini masih sering diterapkan oleh para praktisi sebagai pendekatan dalam mendeteksi *fraud* adalah teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Menurut Cressey (1953) ada tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Konsep *fraud triangle* diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No.99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement audit* (Skousen et al., 2009).

Menurut SAS no. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan *fraud* pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. SAS no. 99 mengklasifikasikan peluang yang mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis peluang tersebut termasuk *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Rasionalisasi adalah bagian ketiga dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Penelitian menunjukkan bahwa kejadian kegagalan audit dan litigasi meningkat dengan cepat setelah adanya pergantian auditor (Stice, 1991; St Pierre & Anderson, 1984; Loebbecke et al., 1989) maka pergantian auditor (*change in auditor*) disertakan sebagai proksi untuk rasionalisasi (Skousen et al., 2009).

Cohen *et al.* (2008) melakukan penelitian mengenai peran manajer pada perusahaan yang melakukan kecurangan dengan menggunakan pendekatan teori *fraud triangle*. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi dengan pernyataan SAS No. 99 yaitu motif ekonomi selalu muncul pada perusahaan *fraud* serta faktor psikologi dan adanya kesempatan berperan penting dalam terjadinya kecurangan.

Lou dan Wang (2009) membuat suatu model melalui pendekatan *fraud triangle* yang diproksikan ke dalam berbagai kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa proksi signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*, di mana proksi-proksi tersebut adalah bagian dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Skousen *et al.* (2009) juga membuat model pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang berbeda dari penelitian Lou dan Wang (2009). Setelah diuji ternyata hanya proksi dari variabel tekanan dan kesempatan saja yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun model yang dicetuskan Skousen *et al.* (2009) memiliki tingkat ketepatan prediksi kecurangan laporan keuangan sebesar 73%. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang substansial dibandingkan dengan model prediksi kecurangan lainnya.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan konsep *fraud diamond*, konsep ini menambah satu elemen dari *fraud triangle* yaitu mempertimbangkan kemampuan individu (*capability*) untuk menjadi orang yang tepat melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson mengungkapkan bahwa *fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan dan

mengambil keuntungan dari situasi tersebut. Namun Sihombing (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Crowe (2011) turut menyempurnakan teori yang dicetuskan oleh Cressey. Crowe mengungkapkan bahwa elemen kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) juga turut berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* selain beberapa faktor yang termasuk dalam *fraud triangle theory*, sehingga *fraud model* yang ditemukan oleh Crowe terdiri dari lima elemen indikator yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Kompetensi (*competence*) dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan kemampuan (*capability*) Teori yang dipaparkan oleh Crowe pada tahun 2011 ini dinamakan dengan *Crowe's fraud pentagon theory*. Penelitian di Indonesia telah dilakukan oleh Tessa (2016) yang mengambil sampel perusahaan sektor keuangan dan perbankan dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *fraud* dalam laporan keuangan yaitu: penelitian yang dilakukan Molida (2011), Norbarani (2012) dan Diany (2014) menggunakan konsep *fraud triangle*, Sihombing (2014) melakukan penelitian dengan konsep *fraud diamond*, dan Tessa (2016) menggunakan konsep *Crowe's fraud pentagon*, kelima penelitian

tersebut menghasilkan kesimpulan berbeda-beda meski menggunakan beberapa proksi variabel yang sama.

Beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten dan masih jarang nya penggunaan analisis *Crowe's fraud pentagon theory* untuk mendeteksi kemungkinan *fraud* dalam laporan keuangan mendorong penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016) yang mengambil sampel perusahaan sektor keuangan dan perbankan, namun penelitian ini berbeda dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan yang termasuk sektor nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan delapan proksi variabel dari lima faktor risiko. Delapan proksi tersebut yaitu: *pressure* diproksikan dengan *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*; *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*; *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*, *competence* yang diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan, dan *arrogance* yang diproksikan *frequent number of CEO's picture*.

Berbeda dengan penelitian Sihombing (2014) dan Molida (2011) yang menggunakan *earnings management* sebagai ukuran *financial statement fraud*, penelitian ini menggunakan variabel dummy perusahaan yang terbukti melakukan *fraud* dan perusahaan *nonfraud* dalam mengukur *financial statement fraud* sebagai variabel dependen, hal ini seperti yang dilakukan pada penelitian Diany (2014). Data mengenai daftar perusahaan yang terbukti melakukan *fraud* diperoleh langsung dari pihak Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan variabel dengan terjadinya *financial statement fraud* dan menguji kemampuan *Crowe's fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe Horwath (2011) dalam mendeteksi kemungkinan timbulnya *financial statement fraud* pada perusahaan sektor nonkeuangan di Indonesia.

Rumusan Masalah

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan untuk menampilkan kondisi atau keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun, pada kondisi ini sering terjadi salah saji yang berdampak pada *fraud*. Salah saji dapat disebabkan oleh manipulasi data pada laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat baik bagi pengguna laporan keuangan. *Fraud* yang terdapat pada laporan keuangan merupakan ancaman bagi pengguna laporan keuangan karena keputusan ekonomi yang diambil tidak berdasarkan keadaan yang sesungguhnya. Apabila keadaan tersebut disertai kegagalan auditor dalam mendeteksi dan memprediksi *fraud*, maka dampaknya setelah *fraud* terungkap akan menjadi skandal akuntansi yang merugikan banyak pihak terutama para pelaku bisnis.

Peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk mendeteksi kemungkinan adanya *fraud*. Auditor harus dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi, termasuk salah saji material sebagai akibat dari kecurangan. Dibutuhkan suatu pendekatan dalam menaksir faktor risiko untuk mendeteksi *fraud*. Seiring berjalannya waktu semakin berkembang pula teori yang digunakan para praktisi.

Terdapat beberapa teori yang menjadi pedoman untuk mengidentifikasi keberadaan *fraud*, yaitu: *fraud triangle theory* (Cressey, 1953), *fraud diamond theory* (Wolfe & Hermanson, 2004), dan yang terbaru adalah *Crowe's fraud pentagon theory* (Crowe Horwath, 2011). Dalam analisis *Crowe's fraud pentagon theory* terdapat lima elemen penyebab *fraud* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi).

Munculnya perkembangan teori yang lebih baru dalam pendeteksian *fraud*, mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menguji pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang muncul dapat diringkas sebagai berikut:

Apakah *financial stability* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Apakah *financial target* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Apakah *external pressure* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Apakah *nature of industry* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Apakah *ineffective monitoring* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Apakah *change in auditor* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Apakah pergantian direksi perusahaan dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Apakah *frequent number of CEO's picture* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh pergantian direksi perusahaan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *financial statement fraud*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat sebagai berikut:

Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada para *stakeholder* sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang harus dideteksi sebagai penyebab terjadinya *financial statement fraud* agar dapat menghindari atau terbebas dari kecurangan yang nantinya dapat berkembang menjadi skandal yang akan merugikan banyak pihak terutama para pelaku bisnis.

Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi

keuangan, auditing dan akuntansi forensik, karena penelitian ini memperdalam fenomena *fraud* untuk mengetahui proksi-proksi apa saja yang dapat mendeteksi keberadaan *financial statement fraud* dalam perusahaan.

Sistematika Penulisan

Bagian ini berisi uraian ringkas dari materi yang akan dibahas yang disusun dalam lima bab dengan tujuan untuk penyajian secara sistematis dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, ringkasan hasil- hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian , analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian dan keterbatasan penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasilnya. Selain itu, bab ini memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.